

**KEMAMPUAN GURU MENDESAIN EVALUASI PEMBELAJARAN
PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 TAMBANG
KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

PUTRI RAHAYU

NIM. 10816002179

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433H /2012M**

**KEMAMPUAN GURU MENDESAIN EVALUASI PEMBELAJARAN
PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU SEKOLAH
MENENGAHPERTAMA 4 TAMBANG
KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S. Pd.)



OLEH.

PUTRI RAHAYU
NIM. 10816002179

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433H /2012M**

ABSTRAK

PUTRI RAHAYU (2012): KEMAMPUAN GURU MENDESAIN EVALUASI PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU SMP NEGERI 4 TAMBANG KEC. TAMBANG KAB. KAMPAR

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan guru mendesain evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Sedangkan rumusan masalahnya adalah bagaimana kemampuan guru mendesain evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru IPS Terpadu yang mengajar mata pelajaran IPS Terpadu yang berjumlah 4 orang, sedangkan yang menjadi objeknya adalah kemampuan guru mendesain evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Karena populasinya sedikit maka penulis tidak mengambil sampel, artinya semua populasi diteliti. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu Angket dan Dokumentasi. Dalam mengolah data, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif.

Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru mendesain evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dikatakan kurang baik / rendah dengan persentase (29,95%), karena ini berkisar antara 21% - 40%.

ABSTRACT

Putri Rahayu (2012): Teacher's Ability In Designing Teaching Evaluation In The Subject Of Integrated Social Studies Of State Junior High School 4 Tambang District Of Tambang The Regency Of Kampar.

The objective of this research was to find out teacher's ability in designing teaching evaluation in the subject of integrated social studies of state junior high school 4 Tambang district of Tambang the regency of Kampar. The formulation of this research was how teacher's ability in designing teaching evaluation in the subject of integrated social studies of state junior high school 4 Tambang district of Tambang the regency of Kampar.

The subject of this research was the teacher of integrated social studies subject numbering 4 persons while the object was teacher's ability in designing teaching evaluation in the subject of integrated social studies of state junior high school 4 Tambang district of Tambang the regency of Kampar. The teacher did not take any samples in this research. In collecting the data, the writer uses questionnaires and documentation. In analyzing the data, the writer uses descriptive qualitative technique.

Based on data analysis, the writer concluded that teacher's ability in designing teaching evaluation in the subject of integrated social studies of state junior high school 4 Tambang district of Tambang the regency of Kampar was in bad category with the number of percentage was (28.45%) and the range of this number was 21%-40%.

فوتري راهايو (2012):
ض التقييم الدراسي
الاجتماعية المتكاملة بالمدرسة الإعدادية الحكومية 4

كان الهدف في هذا البحث لمعرفة قدرة المدرس عرض التقييم الدراسي العلوم الاجتماعية المتكاملة بالمدرسة الإعدادية الحكومية 4 وصيغة المشكلة في هذا البحث كيف كانت قدرة المدرس عرض التقييم الدراسي في درس العلوم الاجتماعية المتكاملة بالمدرسة الإعدادية الحكومية 4

الموضوع في هذا البحث مدرس العلوم الاجتماعية المتكامل 4 أشخاص بينما الهدف في هذا البحث قدرة المدرس عرض التقييم الدراسي في درس العلوم الاجتماعية المتكاملة بالمدرسة الإعدادية الحكومية 4 وقد تم هذا البحث بدون العينات من قلة عدده. في جمع البيانات المطلوبة في هذا البحث الباحثة الاستبيان و التوثيق و في تحليلها استخدمت الباحثة تقنية وصفية نوعية. استنبطت الباحثة أساسا على تحليل البيانات أن قدرة المدرس عرض التقييم في درس العلوم الاجتماعية المتكاملة بالمدرسة الإعدادية الحكومية 4 كمبار في مستوى ضعيف و نسبتها نحو (28 45) لأن هذا

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Permasalahan.....	5
1. Identifikasi Masalah.....	5
2. Batasan Masalah.....	6
3. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoritis	8
1. Kemampuan Guru Mendesain Evaluasi.....	8
2. Evaluasi Pembelajaran	11
a. Pengertian Evaluasi	11
b. Prinsip Evaluasi.....	14
c. Kriteria (syarat) Evaluasi	15
d. Jenis-jenis Evaluasi	20
e. Tujuan dan Fungsi Evaluasi	23
B. Penelitian Relevan.....	32
C. Konsep Operasional	

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	35
B. Subjek dan Objek Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Sekolah.....	39
B. Penyajian Data	47
C. Analisis Data	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	: Keadaan Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Tambang	43
Tabel IV.2	: Keadaan Siswa SMP Negeri 4 Tambang	45
Tabel IV.3	: Keadaan Guru SMP Negeri 4 Tambang	46
Tabel IV.4	: Jenjang Pendidikan Guru SMP Negeri 4 Tambang	46
Tabel IV.5	: Menentukan tujuan yang ingin dicapai	48
Tabel IV.6	: Menentukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor	48
Tabel IV.7	: Menyusun kisi-kisi soal	49
Tabel IV.8	: Merencanakan taraf kesukaran soal	50
Tabel IV.9	: Merencanakan jumlah soal.....	51
Tabel IV.10	: Merencanakan soal dengan waktu penerbitan soal	51
Tabel IV.11	: Memperhatikan penguasaan materi	52
Tabel IV.12	: Memperhatikan tujuan pendidikan	43
Tabel IV.13	: Memperhatikan karakteristik siswa	54
Tabel IV.14	: Menggunakan bahasa dan petunjuk soal.....	54
Tabel IV.15	: Menelaah soal	55
Tabel IV.16	: Menyesuaikan butir soal dengan materi	56
Tabel IV.17	: Melakukan uji validitas soal	57
Tabel IV.18	: Melakukan uji reliabilitas soal	57
Tabel IV.19	: Melakukan analisis soal	58
Tabel IV.20	: Membuat butir soal yang baru jika tidak valid	59
Tabel IV.21	: Membuat butir soal yang baru jika tidak reliabel	60
Tabel IV.22	: Rekapitulasi kemampuan guru mendesain evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan evaluasi dalam sistem pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi tersebut dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program atau kegiatan pembelajaran.

Mengingat pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran, salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah evaluasi. Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran, yaitu mengevaluasi pembelajaran.¹ Sebelum evaluasi tersebut diberikan kepada siswa, terlebih dahulu harus direncanakan dan didesain dengan baik. Pendesainan evaluasi sangat diperlukan bagi guru dalam proses belajar mengajar, karena hal itu akan berpengaruh terhadap kualitas atau hasil belajar mengajar tersebut. Jika pendesainannya bagus, maka hasil atau kualitasnya juga bagus. Tapi sebaliknya, jika pendesainannya tidak bagus, maka hasilnya jelas tidak akan bagus. Di sini dituntut kepada seluruh guru agar mampu mendesain evaluasi pembelajaran. Karena keberhasilan suatu kegiatan evaluasi akan dipengaruhi oleh keberhasilan guru sebagai evaluator dalam melaksanakan evaluasi.

¹ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 1.

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.² Sesuai dengan pengertian tersebut, maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan apakah tujuan sudah mencapai kesempurnaan.

Kemampuan guru mendesain evaluasi dipengaruhi oleh faktor-faktor, misalnya latar belakang guru tersebut yaitu jenjang pendidikan. Guru yang mempunyai latar belakang sarjana terutama sarjana pendidikan pasti pernah mendapatkan pelajaran tentang evaluasi pembelajaran, sehingga guru mampu dan tahu bagaimana mendesain evaluasi agar evaluasi tersebut bisa mengukur tujuan yang ingin dicapai.

Mengingat pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran, wajar dan logis jika semua mahasiswa yang mengambil program studi kependidikan, baik kelas reguler dan non-reguler harus mempelajari mata kuliah evaluasi pembelajaran.³

SMP Negeri 4 Tambang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menetapkan mata pelajaran IPS Terpadu sebagai salah mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa.

Usaha guru mendesain evaluasi pembelajaran merupakan suatu bagian yang penting dalam proses belajar mengajar. Jadi, dengan adanya pendesainan evaluasi pembelajaran, diharapkan evaluasi yang dibuat oleh guru betul-betul bisa dipergunakan untuk mengukur ketercapaian pembelajaran yang dilakukan

² Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 3.

³ Zaenal Arifin, *Loc. Cit.*

oleh guru. Hal ini berarti bahwa setiap guru dituntut untuk mampu mendesain evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, guru-guru IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Tambang yang pada umumnya sudah memiliki pengetahuan tentang bagaimana mendesain evaluasi yang baik. Ini dapat dilihat dari segi latar belakang pendidikan mereka yang pada umumnya Sarjana (S1) di bidang keguruan, tentunya mereka telah mendapatkan pengetahuan dalam mendesain evaluasi dengan baik, tetapi kemampuan mendesain evaluasi masih jauh dari harapan. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yaitu:

1. Soal pada mata pelajaran IPS Terpadu kurang relevan dengan materi yang diajarkan
2. Guru IPS Terpadu jarang menyusun kisi-kisi soal
3. Alternatif jawaban yang dibuat guru IPS Terpadu kurang relevan dengan opsi jawaban.
4. Guru IPS Terpadu jarang merencanakan taraf kesukaran soal

Berdasarkan latar belakang dan gejala di atas, maka penulis tertarik untuk menelitinya lebih lanjut lewat sebuah karya ilmiah, dengan judul **“Kemampuan Guru Mendesain Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”**.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah yang dipakai dalam judul, maka penulis merasa perlu mengemukakan penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut yaitu:

1. Kemampuan guru mendesain evaluasi

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan.⁴

Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan, kecakapan guru sebagai seorang pengajar.

Mendesain adalah membuat desain, membuat rancangan atau pola.⁵

Mendesain yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendesain evaluasi pembelajaran IPS Terpadu. Menurut pengertian secara bahasa evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang berarti melalui atau penafsiran, sedangkan menurut istilah evaluasi adalah kegiatan yang berencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasil dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.⁶

Dengan demikian, yang dimaksud kemampuan guru mendesain evaluasi ialah kecakapan dan kesanggupan guru sebagai seorang pengajar dalam merencanakan dan menyusun evaluasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperoleh kesimpulan yang dijadikan tolak ukur dalam membuat keputusan.

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 707.

⁵ *Ibid*, hlm. 257.

⁶ M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 1.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu

IPS sebagai suatu bidang kajian disiplin ilmu (*social studies*) yang merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu social, humaniora dan ilmu-ilmu lainnya.⁷

IPS Terpadu merupakan mata pelajaran yang hanya dipelajari di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang merupakan gabungan dari ilmu-ilmu sosial.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan gejala-gejala yang penulis kemukakan dapat diambil suatu gambaran tentang masalah yang tercakup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kajian ini dapat ditinjau dari kemampuan guru mendesain evaluasi pembelajaran, karena terdapat gejala-gejala sebagai berikut:

- a. Soal pada mata pelajaran IPS Terpadu kurang relevan dengan materi yang diajarkan
- b. Guru IPS Terpadu jarang menyusun kisi-kisi soal
- c. Alternatif jawaban yang dibuat guru IPS Terpadu kurang relevan dengan opsi jawaban.
- d. Guru IPS Terpadu jarang merencanakan taraf kesukaran soal

⁷ Kusnadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, (Pekanbaru – Riau, Yayasan Pusaka Riau, 2008), hlm. 1.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya kajian permasalahan yang terdapat pada identifikasi masalah di atas, maka kajian ini hanya dibatasi dengan guru mendesain evaluasi pembelajaran. Maka penulis membatasi kajian ini dengan: “Kemampuan Guru Mendesain Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII dan VIII di SMP Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.”

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana kemampuan guru mendesain evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Tambang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan guru mendesain evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Tambang

2. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari hasil penelitian ini, diharapkan berguna untuk:

- a. Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah, khususnya guru yang mengajar IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Tambang dalam mendesain evaluasi pembelajaran.
- b. Sebagai informasi kepada SMP Negeri 4 Tambang tentang kemampuan guru mendesain evaluasi pembelajaran mata pelajaran IPS Terpadu.
- c. Penelitian ini sangat penting maknanya bagi penulis, tidak hanya untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau Jurusan Pendidikan Ekonomi, tetapi juga untuk menambah pengalaman dan cakrawala berpikir dalam masalah penelitian.
- d. Penelitian ini akan menambah kualitas (mutu) serta mengaplikasikan ilmu penulis yang didapat selama di bangku perkuliahan.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Kemampuan Guru Mendesain

Istilah kemampuan juga sering disebut dengan istilah kompetensi. Di mana pengertian kompetensi adalah seperangkat tanggungjawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Depdiknas merumuskan definisi kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.⁸

Kompetensi pada dasarnya menunjukkan pada kecakapan atau kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan atau suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompeten) ialah yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan, dan sebagainya.⁹

Menurut Johnson dalam buku Wina Sanjaya, kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, suatu

⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 5.

⁹ Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 44

kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan (rasional) dalam upaya mencapai suatu tujuan.¹⁰

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar, tapi juga pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa standar kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan berperilaku layaknya seorang guru untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi, dan jenjang pendidikan.

Proses pembelajaran tidak akan lepas dari peran penting seorang guru dalam memberikan pelajaran kepada para didiknya. Salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh guru adalah mengevaluasi pembelajaran. Kemampuan seorang guru sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran, yaitu mengevaluasi pembelajaran termasuk didalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar.

Keberhasilan suatu kegiatan evaluasi akan dipengaruhi pula oleh keberhasilan evaluator dalam melaksanakan prosedur evaluasi. Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentunya harus sesuai dengan apa yang

¹⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 277.

direncanakan. Seorang evaluator harus dapat membuat perencanaan evaluasi dengan baik. Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam kegiatan evaluasi adalah membuat perencanaan. Perencanaan evaluasi harus dirumuskan secara jelas dan spesifik, komprehensif sehingga perencanaan evaluasi tersebut dapat mencapai tujuan dan indikator yang diharapkan.¹¹

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya perencanaan evaluasi pembelajaran agar desain evaluasi yang kita buat sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.

Herbert Simon mengartikan desain sebagai suatu proses pemecahan masalah. Tujuan dari sebuah desain adalah untuk mencapai solusi terbaik dalam memecahkan masalah dengan memanfaatkan sejumlah informasi yang tersedia. dengan demikian, suatu desain muncul karena kebutuhan manusia untuk memecahkan suatu persoalan. Melalui suatu desain, orang akan bisa melakukan langkah-langkah yang sistematis untuk memecahkan masalah. Suatu desain pada dasarnya adalah suatu proses yang bersifat linier yang diawali dari penentuan kebutuhan, kemudian mengembagkan rancangan untuk memproses kebutuhan tersebut, selanjutnya rancangan tersebut diuji cobakan dan akhirnya dilakukan proses evaluasi untuk menentukan hasil tentang efektivitas rancangan (desain) yang disusun.¹²

¹¹ Zaenal Arifin, *Op. Cit.*, hlm. 89.

¹² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 65.

Istilah desain biasa juga disebut dengan perencanaan, perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun, yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.¹³

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan guru mendesain adalah kemampuan, kecakapan, serta kesanggupan yang harus dimiliki oleh guru dalam rangka mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapinya dalam proses belajar mengajar sebagai sebuah tanggung jawab.

2. Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi

Kompetensi atau kemampuan tersebut sejalan dengan tugas guru dalam melakukan instrumen penilaian yaitu indikator evaluasi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pada semua model kompetensi dasar guru selalu menggambarkan dan mensyaratkan adanya kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran, sebab kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang mutlak harus dimiliki setiap guru atau calon guru.

¹³ Abdul Majid, *Op. Cit.* hlm. 15.

Evaluasi pembelajaran merupakan inti bahasan evaluasi yang kegiatannya dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses belajar mengajar. Bagi guru, evaluasi pembelajaran adalah media yang tak terpisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar. Di samping itu, dengan evaluasi juga seorang guru mendapatkan informasi tentang materi yang telah ia gunakan, apakah dapat diterima atau tidak oleh para siswa. Untuk itu kita harus mengetahui apa sebenarnya yang dimaksud dengan evaluasi itu sendiri.

Secara bahasa, kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *evaluation*. Menurut Wand dan Brown, evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari pada sesuatu. Sesuai dengan pendapat tersebut, maka evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan.¹⁴

Menurut pengertian istilah, evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan. Anne Anastasi mengartikan evaluasi sebagai "*A systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils*" (Anne Anastasi, 1978: 6). Evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan

¹⁴ Kusnadi, dkk, *Op. Cit*, hlm. 100.

insidental, melainkan merupakan kegiatan menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas.¹⁵

Menurut Robert O. Brinkerhoff & Cs, dalam buku Farida Yusuf mengatakan bahwa “biasanya evaluasi pendidikan selalu dihubungkan dengan hasil belajar, namun saat ini konsep evaluasi mempunyai arti yang lebih luas dari pada itu. Setiap orang tampaknya mempunyai maksud yang berbeda apabila sampai kepada kata evaluasi.”¹⁶

“Menurut *Mehrens & Lehmann*, dalam buku Ngalim Purwanto menyatakan bahwa: “Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba untuk membuat suatu keputusan. Sudah barang tentu informasi atau data yang dikumpulkan itu haruslah data yang sesuai dan mendukung tujuan evaluasi yang direncanakan.”¹⁷

Merujuk dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas mengenai apa itu evaluasi, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang direncanakan untuk memperoleh informasi dan data yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang digunakan untuk mengambil keputusan. Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah kajian terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran.

¹⁵ M. Chabib Thoha, *Loc. Cit.*

¹⁶ Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 3.

¹⁷ M. Ngalim Purwanto, *Loc. Cit.*

Evaluasi merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan formal. Alasannya, bagi guru evaluasi dapat menentukan efektivitas kinerjanya selama ini, sedangkan bagi pengembang kurikulum evaluasi dapat memberikan informasi untuk perbaikan kurikulum yang sedang berjalan. Evaluasi sering dianggap sebagai salah satu hal yang menakutkan bagi siswa.¹⁸

b. Prinsip Evaluasi

Prinsip evaluasi adalah suatu hal yang harus diperhatikan. Kegiatan evaluasi harus bertitik tolak dari prinsip-prinsip umum evaluasi agar memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik. Adapun prinsip-prinsip umumnya sebagai berikut: 1) Kontinuitas, Evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental karena pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses yang kontinu. Oleh sebab itu, evaluasi pun harus dilakukan secara kontinu. 2) Komprehensif, Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek, guru harus mengambil seluruh objek itu sebagai bahan evaluasi, baik yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotor. 3) Adil dan Objektif, dalam melaksanakan evaluasi, guru harus berlaku adil tanpa pilih kasih. Kata “adil” dan “objektif” memang mudah diucapkan, tetapi sulit dilaksanakan. Semua peserta didik harus diberlakukan sama tanpa pandang bulu. Guru hendaknya bertindak secara objektif, apa adanya sesuai dengan kemampuan peserta didik. 4) Kooperatif, dalam kegiatan evaluasi guru hendaknya bekerja sama dengan semua pihak, seperti orang tua peserta didik. Sesama guru, kepala sekolah, termasuk dengan peserta didik itu sendiri. 5) Praktis, praktis mengandung arti mudah digunakan, baik oleh guru itu sendiri yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang menggunakan alat tersebut. Untuk itu diperhatikan bahasa dan petunjuk mengerjakan soal.¹⁹

Beberapa prinsip evaluasi dalam bidang pendidikan, dapat dilihat seperti berikut ini:

- 1) Evaluasi harus masih dalam kisi-kisi kerja tujuan yang telah ditentukan
- 2) Evaluasi sebaiknya dilaksanakan secara komprehensif
- 3) Evaluasi diselenggarakan dalam proses yang kooperatif antara guru dan peserta didik

¹⁸ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 338.

¹⁹ Zaenal Arifin, *Op. Cit.*, hlm. 31.

- 4) Evaluasi dilaksanakan dalam proses kontinu
- 5) Evaluasi harus peduli dan mempertimbangkan nilai-nilai yang berlaku.²⁰

Sedangkan menurut Slameto, evaluasi harus mempunyai minimal tujuh prinsip berikut: 1) Terpadu. 2) Menganut cara belajar siswa aktif. 3) Kontinuitas. 4) Koherensi dengan tujuan. 5) Menyeluruh. 6) Membedakan. 7) Pedagogis.²¹

Guru dalam membuat atau merencanakan evaluasi, bukan hanya memperhatikan prinsip-prinsip dan fungsi evaluasi saja. Guru juga harus melihat syarat-syarat dalam membuat evaluasi, agar evaluasi tersebut betul-betul bisa dipergunakan dan diujikan.

Menurut Ngalim Purwanto, kriteria untuk mengukur praktis tidaknya suatu tes dapat dilihat dari: 1) Biaya yang diperlukan untuk menyelenggarakan tes itu; 2) Waktu yang diperlukan untuk menyusun tes itu; 3) Sukar mudahnya menyusun tes itu; 4) Sukar mudahnya menilai (*skoring*) hasil tes itu; 5) Sulit mudahnya menginterpretasikan (mengolah) hasil tes itu; 6) Lamanya waktu yang diperlukan untuk melaksanakan tes itu.²²

c. Kriteria (syarat) Evaluasi

Evaluasi perlu memenuhi beberapa syarat sebelum diterapkan kepada siswa yang kemudian direfleksikan dalam bentuk tingkah laku.

Evaluasi yang baik harus mempunyai syarat sebagai berikut:

- 1) Valid

Valid maksudnya hanya mengukur apa yang hendak diukur.

Sebuah tes intelegensi, validitasnya dapat diperkirakan oleh guru.

Kriteria lain yang dapat digunakan untuk mengukur validitas tes itu

²⁰ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 4.

²¹ *Ibid*, hlm. 4.

²² *Ibid*. hlm. 3.

ialah membandingkannya dengan hasil yang telah diperoleh oleh ahli lain.²³

Validitas harus ditentukan dalam hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dengan alat evaluasi itu. Suatu tes dapat memiliki validitas yang bertingkat-tingkat: tinggi, rendah, sedang, bergantung pada tujuannya. Ada beberapa jenis validitas, yaitu:

a) *Content Validity (curricular validity)*

Suatu tes dikatakan memiliki *content validity* jika *scope* dan isi tes itu sesuai dengan isi dan *scope* kurikulum yang sudah diajarkan.²⁴

b) *Construct Validity*

Untuk menentukan adanya *construct validity*, suatu tes dikorelasikan dengan suatu konsepsi atau teori. *Items* dalam tes itu harus sesuai dengan ciri-ciri yang disebutkan tadi, yakni tentang konsepsi tentang objek yang akan dites. Dengan kata lain, hasil-hasil tes itu disesuaikan dengan tujuan atau ciri-ciri tingkah laku domain yang hendak diukur.²⁵

c) *Predictive Validity*

Suatu tes dikatakan memiliki *predictive validity* jika korelasi tes itu dapat meramalkan dengan tepat keberhasilan seseorang pada masa mendatang di dalam lapangan tertentu.²⁶

²³ M. Ngalim Purwanto, *Op. Cit.* hlm. 137.

²⁴ *Ibid.* hlm. 138

²⁵ *Ibid.* hlm. 138

²⁶ *Ibid.* hlm. 138

d) *Concurrent Validity*

Jika hasil suatu tes mempunyai korelasi yang tinggi dengan hasil suatu alat ukur lain terhadap bidang yang sama pada waktu yang sama pula, maka tes itu memiliki *current validity* (*concurrent* = kebersamaan waktu).²⁷

Validitas suatu tes dinyatakan dengan angka korelasi koefisien (r). Kriteria korelasi koefisien adalah sebagai berikut:

0,00 - 0,20 = sangat rendah (hamper tidak ada korelasi)

0,20 – 0,40 = korelasi rendah

0,40 – 0,70 = korelasi cukup

0,70 – 0,90 = korelasi tinggi

0,90 – 1,00 = korelasi sangat tinggi (sempurna)²⁸

2) Reliabilitas

Suatu evaluasi memiliki reliabilitas, bila menunjuk ketetapan hasilnya. Dengan kata lain, orang yang akan di tes itu akan mendapat skor yang sama bila di tes kembali dengan alat uji yang sama. Untuk mengetahui besar kecilnya keandalan (reliabilitas) suatu tes dapat ditempuh dengan berbagai cara, yakni dengan cara mengulang kembali tes itu (*test-retest*), atau dengan cara *comparable forms* atau *split halves methode*. Semua alat

²⁷ *Ibid.* hlm. 138.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 139.

evaluasi yang digunakan oleh guru harus cukup reliabel sekalipun tidak begitu tinggi.²⁹

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keandalan suatu tes:

a) Luas tidaknya sampling yang diambil.

Makin luas suatu sampling, berarti tes makin andal;

b) Perbedaan bakat dan kemampuan murid yang di tes

Makin variabel kemampuan peserta tes, berarti makin tinggi keandalan koefisien tes. Tes yang diberikan kepada beberapa tingkat kelas yang berbeda lebih tinggi keandalannya daripada yang hanya diberikan kepada beberapa kelas yang sama karena tingkat kelas yang berbeda akan menghasilkan *achivement* yang lebih luas;

c) Suasana dan kondisi testing.

Suasana ketika berlangsung testing, seperti tenang, gaduh, banyak gangguan, pengetes yang marah-marah dapat mengganggu pengerjaan tes sehingga dengan demikian mempengaruhi pula hasil dan keandalan tes.³⁰

3) Objektivitas

Suatu alat evaluasi harus benar-benar mengukur apa yang diukur, tanpa adanya interpretasi yang tidak ada hubungannya dengan alat evaluasi itu. Guru harus menilai siswa dengan kriteria

158. ²⁹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2005), hlm.

³⁰M. Ngalim Purwanto, *Op. Cit.* hlm. 141

yang sama bagi setiap pekerjaan tanpa membeda-bedakan si A atau si B dan seterusnya. Selain itu, interpretasi siswa terhadap instruksi dalam alat evaluasi harus sama, instruksinya harus jelas dan tegas, tidak menimbulkan interpretasi yang berbeda-beda. Perbedaan itu mungkin disebabkan adanya istilah-istilah yang sulit dipahami. Objektivitas dalam penilaian sering diperlukan dalam menggunakan *questioner*, *essay test*, *obsevation*, *rating scale*, *cheklist* dan alat-alat lainnya.³¹

Kualitas objektivitas suatu tes dapat dibedakan menjadi tiga tingkat, yaitu:

a) Tinggi

Objektivitas tinggi ialah jika hasil-hasil tes itu menunjukkan tingkat kesamaan yang tinggi.³²

b) Sedang

Objektivitas sedang ialah seperti tes yang sudah di standarisasi, tetapi pandangan subjektif skor masih mungkin muncul dalam penilain dan interpretasinya.³³

c) Fleksibel ialah seperti beberapa jenis tes yang digunakan oleh lembaga bimbingan dan penyuluhan untuk keperluan konseling.³⁴

³¹ *Ibid.* hlm. 159.

³² M. Ngalim Purwanto, *Loc. Cit.*

³³ *Ibid.* hlm. 141

³⁴ *Ibid.* hlm. 141

4) Efisiensi

Menurut Oemar Hamalik, Suatu alat evaluasi sedapat mungkin dipergunakan tanpa membuang waktu dan uang yang banyak. Ini tidak berarti bahwa evaluasi yang memakan waktu, usaha dan uang sedikit dianggap alat evaluasi yang baik tergantung pada tujuan penggunaan alat evaluasi dan banyaknya siswa yang dinilai. Suatu alat evaluasi diharapkan dapat digunakan dengan sedikit biaya dan usaha, dalam waktu yang singkat, dan hasil yang memuaskan, dapat dicapai dengan cara: a) Sipenilai mampu memilih alat yang tepat untuk tujuan tertentu; b) Sipenilai dapat mempertimbangkan perlu tidaknya mempergunakan beberapa macam alat penilai; c) Sipenilai hanya memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan tujuan yang sama.³⁵

d. Jenis Evaluasi

Evaluasi atau tes dijadikan sebagai alat pengukur perkembangan dan kemajuan peserta didik, apabila ditinjau dari segi bentuk soalnya, dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: tes hasil belajar bentuk uraian (Essay), dan tes hasil belajar bentuk obyektif (obyektif).³⁶

³⁵ Oemar Hamalik, *Loc. Cit.*

³⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), hlm. 100.

1) Tes hasil belajar bentuk uraian

a) Pengertian Tes Uraian

Tes uraian (essay tes), yang juga serng kita kenal dengan istilah tes subyektif, adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

Pertama, tes tersebut berbentuk pertanyaan atau perintah yang menghendaki jawaban berupa uraian atau paparan kalimat yang pada umumnya cukup panjang.³⁷

Kedua, bentuk-bentuk pertanyaan atau perintah itu menuntut kepada taste untuk memberikan penjelasan, komentar, penafsiran, membandingkan, membedakan dan sebagainya.³⁸

Ketiga, jumlah butir soal umumnya terbatas, yaitu berkisar lima sampai sepuluh soal.

Keempat, pada umumnya butir soal tes uraian itu diawali dengan kata-kata: “jelaskan, terangkan, uraikan, dan lainnya.”³⁹

b) Kelemahan tes uraian (essay test):

- Tidak atau kurang dapat digunakan untuk mengetes pelajaran yang *scope* nya luas sehingga kurang dapat menilai isi pengetahuan siswa yang sebenarnya;

³⁷ *Ibid.* hlm. 100

³⁸ *Ibid.* hlm. 100

³⁹ *Ibid.* hlm. 100.

- Kemungkinan jawaban yang heterogen sifatnya menyulitkan pengetes dalam menskoranya;
- Baik buruknya, panjang pendeknya jawaban yang tidak sama mudah menimbulkan evaluasi dan penskoran yang kurang objektif.⁴⁰

c) Selain keburukan, terdapat pula keunggulan tes essay yaitu:

- Bagi guru menyusun tes tersebut sangat mudah, dan tidak memakan waktu yang lama;
- Sijawab mempunyai kebebasan dalam menjawab dan mengeluarkan isi hati dan pikirannya;
- Melatih mengeluarkan buah pikiran dalam bentuk kalimat atau yang teratur.⁴¹

2) Tes hasil belajar bentuk obyektif

a) Pengertian Tes Objektif

Test obyektif juga dikenal dengan istilah tes jawaban pendek, tes “ya-tidak” dan tes model baru, adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari butir-butir soal yang dapat dijawab oleh tase dengan jalan memilih salah satu (atau lebih) di antara beberapa kemungkinan jawaban yang dipasangkan pada masing-masing item atau menuliskan kata-kata atau simbol.⁴²

⁴⁰ Ngalim Purwanto, .*Op. Cit*, hal. 38

⁴¹ *Ibid*, hlm. 38.

⁴² Anas Sudijono, *Op. Cit*, hlm. 106.

b) Kelemahan tes objektif

- Kurang memberi kesempatan untuk menyatakan isi hati atau kecakapan yang sesungguhnya karena anak tidak membuat kalimat;
- Memungkinkan si anak berbuat coba-coba dalam menjawabnya;
- Menyusun tes ini tidak mudah, memerlukan ketelitian dan waktu yang agak lama.⁴³

c) Kelebihan tes objektif

- Dapat digunakan untuk menilai bahan pelajaran yang banyak atau *scope* yang luas;
- Bagi yang dites, menjawabnya dapat bebas dan terpimpin;
- Dapat dinilai secara objektif, artinya siapapun yang menilainya hasilnya sama.⁴⁴

e. Tujuan dan Fungsi Evaluasi

Guru ketika ingin melaksanakan kegiatan evaluasi, terlepas dari jenis evaluasi apa yang digunakan, maka guru harus mengetahui dan memahami terlebih dahulu tentang tujuan dan fungsi evaluasi. Bila tidak maka guru akan mengalami kesulitan merencanakan dan melaksanakan evaluasi. Hampir setiap orang yang membahas evaluasi membahas pula tentang tujuan dan fungsi evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi

⁴³ M. Ngalim Purwanto, *Op. Cit*, hlm. 39

⁴⁴ *Ibid.* hlm. 39.

system pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun system penilaian itu sendiri.⁴⁵

Beberapa tujuan mengapa evaluasi dilakukan oleh setiap guru, selain untuk melengkapi penilaian. Minimal ada 6 tujuan evaluasi dalam kaitannya dengan belajar mengajar. Keenam tujuan evaluasi adalah sebagai berikut:

- 1) Menilai ketercapaian (*attainment*) tujuan. Ada keterkaitan antara tujuan belajar, metode evaluasi, dan cara belajar siswa;
- 2) Mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi. Belajar dikategorikan sebagai kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 3) Sebagai sarana (*means*) untuk mengetahui apa yang siswa telah ketahui.
- 4) Memotivasi belajar siswa. Evaluasi juga harus dapat memotivasi belajar siswa.
- 5) Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling.
- 6) Menjadikan hasil evaluasi sebagai bahan dasar perubahan kurikulum.⁴⁶

Kegiatan evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dapat menentukan nasib siswa dalam proses pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, mestinya evaluasi dijadikan kebutuhan oleh siswa,

⁴⁵ Zaenal Arifin, *Op. Cit*, hlm. 14.

⁴⁶ Sukardi, *Op. Cit*. hlm. 9.

sebab dengan evaluasi siswa akan tahu tentang keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Ada beberapa fungsi evaluasi, yakni:

- 1) Evaluasi merupakan alat yang penting sebagai umpan balik bagi siswa. Melalui evaluasi siswa akan mendapatkan informasi tentang efektivitas pembelajaran yang dilakukan. Dari hasil evaluasi siswa akan dapat menentukan harus bagaimana proses pembelajaran yang perlu dilakukan.
- 2) Evaluasi merupakan alat yang penting untuk mengetahui bagaimana ketercapaian siswa dalam menguasai tujuan yang ditentukan. Siswa akan tahu bagian mana yang perlu dipelajari lagi dan bagian mana yang tidak perlu dipelajari lagi.
- 3) Evaluasi dapat memberikan informasi untuk mengembangkan program kurikulum.
- 4) Informasi dari hasil evaluasi dapat digunakan oleh siswa secara individual dengan mengambil keputusan, yaitu untuk menentukan masa depan sehubungan dengan pemilihan bidang pekerjaan serta pengembangan karier.
- 5) Evaluasi berfungsi sebagai umpan balik untuk semua pihak yang berkepentingan dengan pendidikan di sekolah, misalnya untuk orang tua, guru dan pengembang kurikulum.⁴⁷

⁴⁷ Wina Sanjaya, *Op. Cit*, hlm. 339.

Selain fungsi di atas, fungsi evaluasi memang cukup luas, bergantung dari sudut mana kita melihatnya. Bila kita lihat secara menyeluruh, fungsi evaluasi adalah sebagai berikut:

1) Secara psikologis

Peserta didik selalu butuh untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.⁴⁸

2) Secara sosiologis

Evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah peserta didik sudah cukup mampu untuk terjun ke masyarakat. Mampu dalam arti bahwa peserta didik dapat berkomunikasi dan beradaptasi terhadap seluruh lapisan masyarakat dengan segala karakteristiknya.⁴⁹

3) Secara didaktis-metodis

Evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam menempatkan peserta didik pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapan masing-masing.⁵⁰

4) Evaluasi berfungsi untuk mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelompok, apakah dia termasuk anak yang pandai, sedang, atau kurang pandai.⁵¹

⁴⁸ Zaenal Arifin, *Op. Cit*, hlm. 16.

⁴⁹ *Ibid*, Hlm. 17

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 17

⁵¹ *Ibid*. hlm. 17.

- 5) Evaluasi berfungsi untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam menempuh program pendidikannya.⁵²
- 6) Evaluasi berfungsi membantu guru dalam memberikan bimbingan dan seleksi, baik dalam rangka menentukan jenis pendidikan, jurusan, maupun kenaikan kelas.⁵³

Guru harus melaksanakan evaluasi terhadap hasil tes dan menetapkan standar keberhasilan. Dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui kompetensi dasar, materi, atau indikator yang belum mencapai ketuntasan.⁵⁴ Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latarbelakang dan hubungan, serta variabel yang lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hamper tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.⁵⁵

Guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai, hal ini mengingat kompleksnya proses penilaian. Karena itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan sebagai seorang evaluator. Adapun kemampuan guru sebagai evaluator adalah memahami teknik evaluasi, baik tes maupun nontes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya evaluasi

⁵² *Ibid.* hlm. 17.

⁵³ *Ibid.* hlm. 17.

⁵⁴ Abdul Majid, *Op. Cit.*, hlm. 224.

⁵⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 61.

tersebut.⁵⁶ Evaluasi yang baik diperoleh dari ketika seorang guru merancang atau mendesain evaluasi tersebut dengan baik, namun tidak terlepas dari ketentuan-ketentuan evaluasi itu sendiri, seperti prinsi-prinsip evaluasi, teknik evaluasi, kriteria evaluasi dan sebagainya yang harus diperhatikan.

Dalam perencanaan dan desain sistem instruksional atau pembelajaran, rancangan evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan melalui evaluasi yang tepat, kita dapat menentukan efektivitas program keberhasilan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga informasi dari kegiatan evaluasi seorang desainer pembelajaran dapat mengambil keputusan apakah program pembelajaran yang dirancang perlu diperbaiki atau tidak, bagian-bagian mana yang dianggap memiliki kelemahan sehingga perlu diperbaiki.⁵⁷

Panjang lebar Sumadi Suryabrata dalam bukunya *Pengembangan Tes Hasil Belajar* mengemukakan lima tahap dalam merencanakan dan menyusun tes sehingga menjadi tes yang baik dan dapat dibakukan. Lima tahap tersebut adalah:

a. Pengembangan Spesifikasi Tes;

Spesifikasi tes adalah suatu uraian yang menunjukkan keseluruhan kualitas tes dan ciri-cirinya yang harus dimiliki oleh tes yang dikembangkan. Hal-hal yang penting dibicarakan dalam pengembangan spesifikasi tes tersebut, sebagai berikut:

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 62.

⁵⁷ Wina Sanjaya, *Op Cit*, hlm. 240.

1) Menentukan Tujuan

Untuk menentukan dan merumuskan tujuan evaluasi dengan jelas, diperlukan kepastian mengenai daerah medan psikologi peserta didik yang akan diukur, karakteristik yang akan diukur, dan kedudukan tujuan tersebut dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang lebih tinggi.⁵⁸

2) Menyusun kisi-kisi soal

Tujuan penyusunan kisi-kisi soal adalah merumuskan setepat mungkin ruang lingkup, tekanan, dan bagian-bagian tes sehingga perumusan tersebut dapat menjadi petunjuk yang efektif sehingga perumusan tersebut dapat menjadi petunjuk yang efektif bagi si penyusun tes.⁵⁹

3) Memilih tipe-tipe soal

Tipe soal harus disesuaikan dengan penyelenggaraan evaluasi, masalah waktu, tempat, sistem penyelenggaraan, banyak sedikitnya peserta, serta siapa yang akan mengolah hasil evaluasi tersebut, masalah dana yang disediakan untuk mencetak soal, serta pertimbangan kepraktisan seperti kemungkinan soal akan dipakai berkali-kali atau sekali pakai.⁶⁰

4) Merencanakan taraf kesukaran soal

Satu hal yang harus diperhitungkan oleh perancang tes, adalah mempertimbangkan taraf kesukaran soal. Secara umum, tarap

⁵⁸ M. Chabib Thoha, *Op. Cit.* hlm. 22.

⁵⁹ *Ibid.* hlm. 32.

⁶⁰ *Ibid.* hlm. 34.

kesukaran soal dapat diketahui secara empirik dari persentase peserta yang gagal dalam menjawab soal, secara rinci akan dijelaskan pada analisis item.⁶¹

5) Merencanakan banyak sedikitnya soal

Suatu tes yang baik, hendaknya memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, reliabilitas merupakan interkorelasi antarbutir soal, sehingga makin banyak soal, makin tinggi tingkat reliabilitasnya.⁶²

6) Merencanakan jadwal penerbitan soal

Guru, dalam mempersiapkan tes, perlu memperhatikan waktu untuk menggandakan soal, apalagi jika lembaga pendidikan belum memiliki tenaga professional dalam hal ini dan tidak memiliki alat-alat modern, seperti mesin cetak yang mampu bekerja dalam waktu yang singkat.⁶³

b. Penulisan Soal

Merencanakan sebaran butir soal mencakup seluruh kurikulum, merencanakan banyak sedikitnya soal, jenis soal, dan tingkat kesukaran soal, belum menjamin soal itu benar-benar baik. Secara umum, kemampuan khusus yang harus dimiliki bagi penulis soal adalah:

- 1) Penguasaan pengetahuan;
- 2) Kesadaran akan tata nilai yang mendasari pendidikan;
- 3) Pemahaman akan karakteristik individu yang dites;
- 4) Kemampuan membahasakan gagasan;

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 36.

⁶² *Ibid.*, hlm. 37.

⁶³ *Ibid.*, hlm. 38.

5) Penguasaan akan teknik penulisan soal, dan

6) Kesadaran akan kekuatan dan kelemahan dalam menulis soal.⁶⁴

c. Penelaahan Soal

Tes buatan guru yang hanya ditujukan kepada muridnya sendiri, penelaahan soal tersebut dapat dilakukan oleh guru yang bersangkutan, namun bilamana tes akan diberlakukan untuk kalangan yang lebih luas, diperlukan tim khusus untuk melakukan penelaahan dan review soal tersebut.⁶⁵

d. Pengujian Butir-butir Soal Secara Empiris

Tujuan pengujian soal secara empiric adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas tes secara empirik. Uji coba dapat dilakukan beberapa kali, melihat kepentingan tes tersebut. Apabila tes akan diberlakukan dalam skala nasional atau regional, maka pengujian butir soal tidak cukup dilakukan satu kali, akan tetapi harus dilakukan berulang-ulang kali sampai memperoleh butir soal yang benar-benar baik.⁶⁶

“Melaksanakan suatu kegiatan tentunya harus sesuai dengan apa yang direncanakan. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal. Oleh sebab itu, seorang evaluator harus dapat membuat perencanaan evaluasi dengan baik. Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam kegiatan evaluasi adalah membuat perencanaan. Perencanaan ini penting karena memngaruhi langkah-langkah selanjutnya. Perencanaan evaluasi meliputi, yaitu: a. Analisis kebutuhan, b. Merumuskan tujuan evaluasi; c. Menyusun kisi-kisi; d. Mengembangkan draft instrumen; e. Uji coba dan analisis; f. Merevisi dan menyusun instrumen final.”⁶⁷

⁶⁴ *Ibid*, hlm. 39.

⁶⁵ *Ibid*. hlm. 40

⁶⁶ *Ibid*, hlm. 42.

⁶⁷ Zaenal Arifin, *Op. Cit*, hlm. 88.

B. Penelitian yang Relevan

1. Usaha guru dalam mengevaluasi kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Pekanbaru, oleh Shofwatun pada tahun 2008. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa usaha guru dalam mengevaluasi kurikulum di MIN 3 Pekanbaru dapat dikategorikan optimal yaitu dengan persentase 78,64%.
2. Kemampuan guru pendidikan agama islam mendesain pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri se-Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, oleh Nurhasanah pada tahun 2008. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru pendidikan agama islam mendesain pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri se-Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dapat dikategorikan cukup baik yaitu dengan persentase 56%-75%.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang kemampuan guru mendesain dan mengevaluasi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti tentang usaha guru dalam mengevaluasi kurikulum dan kemampuan guru mendesain pembelajaran pendidikan agama islam. Sedangkan penelitian yang sekarang, meneliti tentang kemampuan guru mendesain evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penjabaran dalam bentuk konkret bagi konsep teoritis agar mudah dipahami dan dapat diterapkan di lapangan sebagai acuan dalam penelitian, bagaimana seharusnya terjadi dan tidak boleh menyimpang dari konsep teoritis. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian kemampuan mendesaian evaluasi pembelajaran merupakan pokok dari sebuah pembelajaran untuk melihat hasil dari pembelajaran tersebut terhadap siswa. Sedangkan hasil akhir desaian evaluasi ini dapat membentuk kemampuan guru dalam mendesaian evaluasi pembelajaran yang dinilai berdasarkan langkah-langkah atau tahapan yang harus dilakukan dalam merencanakan atau mendesain evaluasi yang penulis uraikan dari teori Sumadi Suryabrata dalam buku M. Chabib Thoha, indikator- indikator sebagai berikut:

1. Pengembangan spesifikasi tes:
 - a. Menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, meliputi:
 - b. Guru menentukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor;
 - c. Guru menyusun kisi-kisi soal;
 - d. Guru merencanakan taraf kesukaran soal;
 - e. Guru merencanakan jumlah soal;
 - f. Guru merencanakan jadwal penerbitan soal.
2. Penulisan soal, meliputi:
 - a. Penguasaan pengetahuan yang diteskan;
 - b. Kesadaran akan tata nilai yang mendasari pendidikan;
 - c. Pemahaman akan karakteristik individu yang dites;

- d. Kemampuan membahasakan gagasan;
 - e. Penguasaan akan teknik penulisan soal; dan
 - f. Kesadaran akan kekuatan dan kelemahan dalam menulis soal.
3. Penelaahan soal
 4. Melakukan uji coba terhadap soal yang dibuat
 5. Melakukan analisis terhadap soal
 6. Melakukan revisi terhadap soal yang dianalisis
 7. Merakit soal yang baru setelah dilakukan revisi soal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak diterimanya usul penelitian ini sampai dengan selesai, yang diperkirakan memakan waktu 3 bulan, dari tanggal 03 Mei sampai 03 Agustus 2011. Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 4 Tambang yang beralamat di Jl. Suka Karya, Desa Tarai Bangun, Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru Mata Pelajaran IPS Terpadu yang berjumlah 4 orang.

2. Objek Penelitian

Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kemampuan guru mendesain evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 4 Tambang.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan nilai yang mungkin, hasil pengukuran ataupun perhitungan, kualitatif ataupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin

dipelajari sifatnya.⁶⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah guru bidang studi IPS Terpadu yang berjumlah 4 orang yang terdiri dari 2 orang guru kelas VII dan 2 orang guru kelas VIII. Oleh karena populasi penelitian ini sedikit, maka seluruh populasi diteliti. Sehingga penelitian ini disebut dengan penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk menghimpun data dari sejumlah populasi yang menjadi sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara:

1. Angket (*kuesioner*)

Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan penggunanya.⁶⁹

2. Dokumentasi

Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data skunder (pendukung) yang mendukung penelitian ini seperti: data tentang guru-guru, keadaan sekolah, siswa-siswi, sejarah sekolah.

3. Wawancara

Teknik ini penulis gunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian yang penulis dapatkan, yaitu untuk

⁶⁸ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik I Edisi Kedua*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hlm. 12.

⁶⁹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 71.

mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru mendesain evaluasi pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Mengingat penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang akan menemukan persamaa-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda, orang, tentang prosedur atau hanya menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan. Maka dalam menganalisis penelitian ini dilaksanakan dengan cara apabila semua data telah terkumpul, kemudian diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data yang bersifat kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat untuk mendapatkan kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif melalui angket yang digunakan untuk menentukan angka-angka hasil perhitungan dan pengukuran. Setiap jawaban angket akan mendapat penilaian sebagai berikut:

Kategori selalu/ sangat baik	diberi skor 5
Kategori sering/ baik	diberi skor 4
Kategori kadang-kadang/ cukup baik	diberi skor 3
Kategori jarang/ tidak baik	diberi skor 2
Kategori tidak pernah/ sangat tidak baik	diberi skor 1 ⁷⁰

Data yang telah depersentasekan kemudian direkapitulasi dan diberi kriteria sebagai berikut:

- a. Angka 0% - 20% = sangat tidak baik/ sangat rendah

⁷⁰ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Afabeta, 2010), hal. 137.

- b. Angka 21% - 40% = kurang baik/ rendah
- c. Angka 41% - 60% = cukup baik/ sedang
- d. Angka 61% - 80% = baik/ tinggi
- e. Angka 81% - 100% = sangat baik/ sangat tinggi⁷¹

Rumus yang dipakai untuk mencari persentase tersebut adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

F = frekuensi yang sedang dicari

N = jumlah frekuensi atau banyak individu

⁷¹ Ridwan, *Op. Cit.*, hal. 15.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif *Setting* Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang awalnya adalah lokal jauh Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tambang, yang mulai dibuka pada tahun 1996 dengan luas tanah sebanyak 19.975 M². Pada waktu itu dipimpin oleh kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tambang. Pada awal sekolah ini proses belajarnya menumpang di MDA Desa Tarai Bangun. Pada tahun 2005 Sekolah Menengah Pertama Swasta (Yayasan) LKMD Tarai Bangun Kecamatan Tambang yang pada waktu itu dipimpin oleh bapak Syahrul, S.Pd. M.Pd. Pada tahun 2006 berubah status menjadi SMP Negeri 4 Tambang yang dipimpin oleh bapak Syahrul, S.Pd. M.Pd sampai sekarang.⁷²

Awal pembangunan sekolah ini, ada 3 ruangan kelas, ruang kepala sekolah, Tata Usaha, dan ruangan Majelis guru. Setelah beberapa waktu sekolah itu didirikan, yaitu pada tahun 2006 dan sampai sekarang terdapat beberapa bangunan atau gedung-gedung lain yang didirikan, seperti: Mushalla, WC Kepala Sekolah, WC Guru, WC Murid, Tempat Parkir,

⁷² Data Dokumentasi Sekolah Menengah Pertama 4 Tambang.

Labor Komputer, dan Labor-labor lain yang masih dalam proses dan juga adanya pagar sekolah.⁷³

Tahun pertama sekolah ini didirikan, jumlah siswa 23 orang. Siswa kelas VII berjumlah 17 orang, siswa kelas VIII berjumlah 17 orang dan kelas IX juga berjumlah 17 orang. Sampai sekarang SMP Negeri 4 Tambang dari awal buka sampai sekarang belum pernah ada pergantian kepala sekolah.⁷⁴

Nama Sekolah	: SMP Negeri 4 Tambang
Kecamatan	: Tambang
Kabupaten	: Kampar
Provinsi	: Riau
Alamat	: Jln. Suka Karya Desa Tarai Bangun
Status Sekolah	: Negeri
Tahun Berdiri	: 1996/ 1997
Kegiatan Pembelajaran	: Pagi hari dan sore hari
Bangunan Sekolah	: Milik pemerintah. ⁷⁵

2. Visi SMP Negeri 4 Tambang

Unggul mendapatkan kepercayaan Orang Tua Siswa, Siswa, Masyarakat dan Pemerintah terhadap Sekolah.⁷⁶

3. Misi SMP Negeri 4 Tambang

1. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan efektif dan efisien

⁷³ *Ibid.*

⁷⁴ *Ibid.*

⁷⁵ *Ibid.*

⁷⁶ *Ibid.*

2. Menciptakan lingkungan sekolah rapi, bersih, indah dan nyaman;
3. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama;
4. Menumbuhkan warga sekolah dalam pergaulan yang harmonis, tertib dan kekeluargaan;
5. Melengkapi sarana dan prasarana sekolah;
6. Meningkatkan disiplin waktu dan kerja;
7. Menciptakan lingkungan iklim sekolah yang kondusif.⁷⁷

4. Tujuan SMP Negeri 4 Tambang

1. Untuk meningkatkan dan menumbuhkan kembangkan potensi yang ada pada siswa yang mencakup bidang pengetahuan dan keterampilan (*life skill*);
2. Untuk meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui dana konfensasi BBM (BOS);
3. Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan;
4. Meningkatkan peran orang tua dalam kegiatan pendidikan anaknya.⁷⁸

5. Kurikulum SMP Negeri 4 Tambang

Kurikulum yang diterapkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah KTSP. Semua kelas sudah menerapkan kurikulum ini, baik kelas VII, VIII dan IX.⁷⁹

⁷⁷ *Ibid.*

⁷⁸ *Ibid.*

⁷⁹ *Ibid.*

6. Sumber Daya Manusia

Kepala sekolah merupakan jabatan tertinggi yang memimpin sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab penuh atas sekolah yang dipimpinnya dan berperan sebagai penanggung jawab. Adapun tugas pokok kepala sekolah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah adalah edukator yang melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien;
- b. Kepala sekolah sebagai manajerial bertugas sebagai berikut:
 - 1) Menyusun Perencanaan
 - 2) Mengorganisasikan Kegiatan
 - 3) Melaksanakan Pengawasan
 - 4) Melaksanakan Evaluasi Terhadap Kegiatan
 - 5) Menentukan Kebijakan
 - 6) Mengadakan Rapat
 - 7) Mengambil Keputusan
 - 8) Mengatur Proses Pembelajaran
 - 9) Mengatur OSIS
 - 10) Mengatur Hubungan Sekolah dan Masyarakat serta Instansi lainnya;
- c. Kepala sekolah sebagai administrator sebagai berikut:
 - 1) Perencanaan
 - 2) Pengorganisasian
 - 3) Pengarahan

- 4) Pengkoordinasian
- 5) Pengawasan Keuangan
- 6) Bimbingan konseling
- 7) Unit kesehatan sekolah
- 8) Kesiswaan
- 9) Pengawasan
- 10) Kurikulum
- 11) Laboratorium.⁸⁰

TABEL IV.1
KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 4 TAMBANG KECAMATAN
TAMBANG DAN WAKILNYA

No.	NAMA	JABATAN
1.	Syahrul, S.Pd. M.Pd	Kepala sekolah
2.	Erdawati, S.Pd	Wakil Kepala sekolah

Sumber: Data SMP Negeri 4 Tambang tahun 1996 - 2011

7. Tugas guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

Guru sebagai tenaga pengajar bertanggung jawab kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tugas dan tanggung jawab guru meliputi:

- a. Membuat perangkat pembelajaran
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- c. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir.
- d. Melaksanakan analisis ulangan harian.⁸¹

⁸⁰ *Ibid.*

- e. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
- f. Mengisi daftar nilai siswa.
- g. Membuat alat pelajaran/ alat peraga
- h. Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni dan lain-lain.

Adapun tenaga pengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4

Tambang, pada tahun ajaran:

- 2006/2007 : 25 orang
- 2007/2008 : 40 orang
- 2008/2009 : 51 orang
- 2009/2010 : 56 orang
- 2010/2011 : 62 orang

8. Tenaga administrasi dan perpustakaan

SMP Negeri 4 Tambang terdapat perpustakaan dengan fasilitas lengkap seperti: buku-buku bacaan, buku pelajaran, kipas angin, Koran, dan sebagainya. Adapun buku pelajaran yang terdapat di perpustakaan tersebut yaitu buku paket, buku bacaan dan buku referensi. Adapun tugas di perpustakaan yaitu:

- a. Perencanaan pengadaan buku-buku/ bahan pustaka/ media elektronik.
- b. Pengurusan pelayanan perpustakaan
- c. Perencanaan pengembangan perpustakaan.
- d. Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku/ bahan pustaka. Media elektronik.

- e. Melakukan pelayanan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan lainnya,
- f. Menyimpan buku-buku perpustakaan, menyusun tata tertib perpustakaan.
- g. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala.

9. Laboratorium

Labor yang terdapat di Sekolah Menengah Pertama 4 Tambang adalah: labor komputer yang berukuran 7x9 berjumlah 1, labor IPA yang berukuran 10x15 berjumlah 1, dan labor-labor lainnya yang masih berada dalam proses pembangunan.

Pengelolaan laboratorium membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:

- a. Perencanaan pengadaan alat dan bahasa laboratorium
- b. Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan labor
- c. Mengatur penyimpanan dan daftar alat-alat laboratorium
- d. Pemeliharaan dan perbaikan peralatan labor
- e. Inventarisasi dan pengadmistrasian peminjaman alat-alat labor
- f. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium.

10. Siswa dan Guru

TABEL IV.2
DATA SISWA DALAM 4 (EMPAT) TAHUN TERAKHIR

Tahun Pelajaran	Jumlah pendaftar	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
		Jumlah Sisiwa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2007/2008	211 orang	180	5 Rbl	147	4 Rbl	86	3 Rbl	413	12 Rbl

		orang		orang		orang		orang	
2008/2009	269 orang	252 orang	7 Rbl	206 orang	5 Rbl	110 orang	4 Rbl	568 orang	16 Rbl
2009/2010	329 orang	320 orang	9 Rbl	257 orang	7 Rbl	178 orang	5 Rbl	755 orang	21 Rbl
2010/2011	427 orang	300 orang	8 Rbl	305 orang	9 Rbl	247 orang	7 Rbl	852 orang	24 Rbl

Sumber: Data Sekolah SMP Negeri 4 Tambang tahun 2007 - 2011

TABEL IV.3
DATA GURU / PEGAWAI

Status Guru/ Staf	Jumlah guru / Staf	Keterangan
Guru Tetap/ PNS	14 Orang	-
CPNS	9 Orang	-
Guru Kontrak	23 Orang	-
Guru Honor Sekolah	9 Orang	-
Staf Tata Usaha/ PNS	2 Orang	-
Staf Tata Usaha Honor	5 Orang	-

Sumber: Data SMP Negeri 4 Tambang tahun 2011

TABEL IV.4
JENJANG PENDIDIKAN DAN STATUS GURU

No.	Tingkat Pendidikan	Status Guru		Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	GTT	LK	PR	
1	S2/S3	1	-	1	-	1
2	S1	14	26	5	34	39
3	D-4	-	-	-	-	-
4	D-3/Sarmud	4	4	3	5	8
5	D2	1	-	-	1	1
6	D1	-	-	-	-	-
7	SMA	-	1	-	1	1
	Total	20	31	9	41	50

Sumber: Data SMP Negeri 4 Tambang tahun 2011

11. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 4 Tambang adalah sebagai berikut:

- a. Ruang belajar : 12 buah

b. Ruang kepala sekolah	: 1 buah
c. Ruang wakil kepala sekolah	: 1 buah
d. Ruang majelis guru	: 1 buah
e. Ruang tata usaha	: -
f. Ruang kurikulum	: -
g. Ruang perpustakaan	: 1 buah
h. Ruang laboratorium IPA	: 1 buah
i. Ruang laboratorium bahasa	: -
j. Ruang computer	: 1 buah
k. Mushalla	: 1 buah
l. Ruang UKS	: 1 buah
m. Kantin	: 2 buah
n. Ruang koperasi	: 1 buah
o. Ruang penjaga sekolah	: 1 buah
p. Lapangan sepak bola	: 1 buah
q. Lapangan voli	: 2 buah
r. Tenis meja	: 3 buah
s. Tempat parker	: 2 buah. ⁸²

B. Penyajian Data

Bab ini penulis akan mencantumkan data-data yang diperoleh melalui wawancara yang penulis lakukan terhadap guru yang mengajar IPS Terpadu yang berjumlah 4 orang. Dengan demikian, untuk lebih jelasnya dapat dilihat

⁸² *Ibid.*

dari angket yang penulis sajikan pada lampiran dan tabel rekapitulasi hasil angket terhadap guru IPS Terpadu di bawah ini, sebagai berikut:

TABEL IV.5
MENENTUKAN TUJUAN YANG INGIN DICAPAI

Alternatif Jawaban	F	P
a. Selalu	1	25%
b. Sering	1	25%
c. Kadang-kadang	2	50%
d. Jarang	-	-
e. Tidak Pernah	-	-
Jumlah	4	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas yang menyajikan tentang salah satu indikator mendesain evaluasi yaitu menentukan tujuan yang ingin dicapai, diketahui bahwa sebagian besar responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 2 orang atau 50% (berada pada kategori cukup baik), sedangkan responden yang menjawab sering sebanyak 1 orang atau 25% (berada pada kategori kurang baik), dan responden yang menjawab selalu sebanyak 1 orang atau 25% (berada dalam kategori kurang baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru menentukan tujuan yang ingin dicapai pada evaluasi yang didesain dikategorikan cukup baik karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih opsi C lebih besar dari pada opsi lainnya.

TABEL IV.6
MENENTUKAN ASPEK KOGNITIF, AFEKTIF, DAN PSIKOMOTOR

Alternatif Jawaban	F	P
a. Selalu	-	-
b. Sering	1	25%
c. Kadang-kadang	2	50%
d. Jarang	1	25%
e. Tidak Pernah	-	-
Jumlah	4	100

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas, yang menyajikan tentang salah satu indikator mendesain evaluasi dengan menentukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, maka diketahui bahwa sebagian besar responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 2 orang atau 50% (berada dalam kategori cukup baik), responden yang menjawab jarang sebanyak 1 orang atau 25% (berada dalam kategori kurang baik), dan responden yang menjawab sering sebanyak 1 orang atau 25% (berada dalam kategori kurang baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru mendesain evaluasi dengan menentukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dikategorikan cukup baik karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih opsi C lebih besar dari pada opsi lainnya.

TABEL IV.7
MENYUSUN KISI-KISI SOAL

Alternatif Jawaban	F	P
a. Selalu	-	-
b. Sering	1	25%
c. Kadang-kadang	1	25%
d. Jarang	2	50%
e. Tidak Pernah	-	-
Jumlah	4	100

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas, yang menyajikan tentang salah satu indikator mendesain evaluasi yaitu menyusun kisi-kisi soal diketahui bahwa responden yang menjawab sering sebanyak 1 orang atau 25% (berada dalam kategori kurang baik), responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 1 orang atau 25% (berada dalam kategori kurang baik), sedangkan sebagian

besar responden menjawab jarang sebanyak 2 orang atau 50% (berada dalam kategori cukup baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru meredesain evaluasi dengan menyusun kisi-kisi soal terlebih dahulu dikategorikan cukup baik karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih opsi D lebih besar dari pada opsi lainnya.

TABEL IV.8
MERENCANAKAN TARAF KESUKARAN SOAL

Alternatif Jawaban	F	P
a. Selalu	-	-
b. Sering	1	25%
c. Kadang-kadang	1	25%
d. Jarang	2	50%
e. Tidak Pernah	-	-
Jumlah	4	100

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas, yang menyajikan tentang salah satu indikator meredesain evaluasi yaitu merencanakan taraf kesukaran soal diketahui bahwa sebagian besar responden yang menjawab jarang sebanyak 2 orang atau 50% (berada dalam kategori cukup baik), responden yang menjawab sering sebanyak 1 orang atau 25% (berada dalam kategori kurang baik), dan responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 1 orang atau 25% (berada dalam kategori kurang baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru meredesain evaluasi pembelajaran dengan merencanakan taraf kesukaran soal dikategorikan cukup baik karena sebagian besar persentase jawaban responden yang memilih opsi D lebih besar dari opsi lainnya.

TABEL IV.9
MERENCANAKAN JUMLAH SOAL

Alternatif Jawaban	F	P
a. Selalu	1	25%
b. Sering	2	50%
c. Kadang-kadang	1	25%
d. Jarang	-	-
e. Tidak Pernah	-	-
Jumlah	4	100

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas, yang menyajikan tentang salah satu indikator mendesain evaluasi yaitu merencanakan jumlah soal, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang menjawab sering sebanyak 2 orang atau 50% (berada pada kategori cukup baik) , responden yang menjawab selalu sebanyak 1 orang atau 25% (berada pada kategori kurang baik), dan responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 1 orang atau 25% (berada pada kategori kurang baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru mendesain evaluasi pembelajaran dalam hal merencanakan jumlah soal dikategorikan cukup baik, karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih opsi C lebih besar dari opsi lainnya.

TABEL IV.10
MERENCANAKAN SOAL DENGAN WAKTU PENERBITAN SOAL

Alternatif Jawaban	F	P
a. Selalu	1	25%
b. Sering	3	75%
c. Kadang-kadang	-	-
d. Jarang	-	-
e. Tidak Pernah	-	-
Jumlah	4	100

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas, yang menyajikan tentang salah satu indikator mendesain evaluasi yaitu menyesuaikan jumlah soal dengan waktu, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang menjawab sering sebanyak 3 orang atau 75% (berada dalam kategori baik), responden yang menjawab sering sebanyak 1 orang atau 25% (berada dalam kategori kurang baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru mendesain evaluasi dengan menyesuaikan jumlah soal dengan waktu pemngerjaannya dikategorikan baik karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih opsi B lebih besar dari opsi lainnya.

TABEL IV.11
MEMPERHATIKAN PENGUASAAN MATERI

Alternatif Jawaban	F	P
a. Selalu	-	-
b. Sering	1	25%
c. Kadang-kadang	2	50%
d. Jarang	1	25%
e. Tidak Pernah	-	-
Jumlah	4	100

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas, yang menyajikan tentang salah satu indikator mendesain evaluasi yaitu memperhatikan penguasaan materi diketahui bahwa responden yang menjawab sering sebanyak 1 orang atau 25% (berada dalam kategori kurang baik), sebagian besar responden menjawab kadang-kadang sebanyak 2 orang atau 50% (berada dalam kategori cukup baik), dan responden yang menjawab jarang sebanyak 1 orang atau 25% (berada dalam kategori kurang baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru mendesain evaluasi dengan memperhatikan

penguasaan materi dikategorikan cukup baik, karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih opsi C lebih besar dari opsi lainnya.

TABEL IV.12
MEMPERHATIKAN TUJUAN PENDIDIKAN

Alternatif Jawaban	F	P
a. Selalu	-	-
b. Sering	1	25%
c. Kadang-kadang	2	50%
d. Jarang	1	25%
e. Tidak Pernah	-	-
Jumlah	4	100

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas, yang menyajikan tentang salah satu indikator mendesain evaluasi dengan memperhatikan nilai dan aturan dalam menulis soal diketahui bahwa responden yang menjawab sering sebanyak 1 orang atau 25% (berada dalam kategori kurang baik), sebagian besar responden menjawab kadang-kadang sebanyak 2 orang atau 50% (berada dalam kategori cukup baik), dan responden yang menjawab jarang sebanyak 1 orang atau 25% (berada dalam kategori kurang baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru mendesain evaluasi dengan memperhatikan nilai dan aturan dalam menulis soal dikategorikan cukup baik, karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih opsi C lebih besar dari opsi lainnya.

TABEL IV.13
MEMPERHATIKAN KARAKTERISTIK SISWA

Alternatif Jawaban	F	P
a. Selalu	1	25%
b. Sering	1	25%
c. Kadang-kadang	2	50%
d. Jarang	-	-
e. Tidak Pernah	-	-
Jumlah	4	100

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas, yang menyajikan tentang salah satu indikator mendesain evaluasi yaitu memperhatikan karakteristik siswa, maka dapat diketahui bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 1 orang atau 25% (berada dalam kategori kurang baik), responden yang menjawab sering sebanyak 1 orang atau 25% (berada dalam kategori kurang baik), dan sebagian besar responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 2 orang atau 50% (berada dalam kategori cukup baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru mendesain evaluasi dengan memperhatikan karakteristik siswa yang akan diuji dikategorikan cukup baik karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih opsi C dari pada opsi lainnya.

TABEL IV.14
MENGGUNAKAN BAHASA DAN PETUNJUK SOAL

Alternatif Jawaban	F	P
a. Selalu	1	25%
b. Sering	3	75%
c. Kadang-kadang	-	-
d. Jarang	-	-
e. Tidak Pernah	-	-
Jumlah	4	100

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas, yang menyajikan tentang salah satu indikator mendesain evaluasi yaitu menggunakan bahasa dan petunjuk soal yang mudah dimengerti, maka dapat diketahui bahwa responden yang menjawab selalu sebanyak 1 orang atau 25% (dalam kategori kurang baik), dan sebagian besar responden yang menjawab selalu sebanyak 3 orang atau 75% (berada dalam kategori baik). Dengan demikian dapat disimpulkan kemampuan guru mendesain evaluasi dengan menggunakan bahasa dan petunjuk soal yang mudah dimengerti dikategorikan baik sebagian besar persentase jawaban responden memilih opsi B dari pada opsi lainnya.

TABEL IV.15
MENELAAH SOAL

Alternatif Jawaban	F	P
a. Selalu	-	-
b. Sering	1	25%
c. Kadang-kadang	2	50%
d. Jarang	1	25%
e. Tidak Pernah	-	-
Jumlah	4	100

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas, yang menyajikan tentang salah satu indikator mendesain evaluasi yaitu menelaah soal diketahui bahwa respon yang menjawab sering sebanyak 1 orang atau 25% (berada dalam kategori kurang baik), responden yang menjawab jarang sebanyak 1 orang atau 25% (berada dalam kategori kurang baik), dan sebagian besar responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 2 orang atau 50% (dikategorikan cukup baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru mendesain evaluasi yaitu menelaah soal dikategorikan kurang baik karena

sebagian besar persentase jawaban responden memilih opsi C dari pada opsi lainnya.

TABEL IV.16
MENYESUAIKAN BUTIR SOAL DENGAN MATERI

Alternatif Jawaban	F	P
a. Selalu	2	50%
b. Sering	1	25%
c. Kadang-kadang	1	25%
d. Jarang	-	-
e. Tidak Pernah	-	-
Jumlah	4	100

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas, yang menyajikan tentang salah satu indikator mendesain evaluasi yaitu menyesuaikan butir soal dengan materi, maka dapat diketahui bahwa respon yang menjawab sering sebanyak 1 orang atau 25% (berada dalam kategori kurang baik), responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 1 orang atau 25% (berada dalam kategori cukup baik), dan sebagian besar respondeng yang menjawab selalu sebanyak 2 orang atau 50% (berada dalam kategori cukup baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru mendesain evaluasi yaitu menyesuaikan butir soal dengan materi dikategorikan cukup baik sebagian besar persentase jawaban responden memilih opsi A lebih besar dari opsi lainnya.

TABEL IV.17
MELAKUKAN UJI VALIDITAS SOAL

Alternatif Jawaban	F	P
a. Selalu	-	-
b. Sering	1	25%
c. Kadang-kadang	2	50%
d. Jarang	1	25%
e. Tidak Pernah	-	-
Jumlah	4	100

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas, yang menyajikan tentang salah satu indikator mendesain evaluasi yaitu melakukan uji validitas soal, maka dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sering sebanyak 1 orang atau 25% (berada dalam kategori kurang baik), responden yang menjawab jarang sebanyak 1 orang atau 25% (berada dalam kategori kurang baik), dan sebagian besar responden menjawab kadang-kadang sebanyak 2 orang atau 50% (berada dalam kategori cukup baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru mendesain evaluasi yaitu melakukan uji validitas soal dikategorikan cukup baik karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih opsi C lebih besar dari opsi lainnya.

TABEL IV.18
MELAKUKAN UJI RELIABILITAS SOAL

Alternatif Jawaban	F	P
a. Selalu	-	-
b. Sering	1	25%
c. Kadang-kadang	2	50%
d. Jarang	1	25%
e. Tidak Pernah	-	-
Jumlah	4	100

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas, yang menyajikan tentang salah satu indikator mendesain evaluasi yaitu melakukan uji reliabel soal, maka dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sering sebanyak 1 orang atau 25% (berada dalam kategori kurang baik), responden yang menjawab jarang sebanyak 1 orang atau 25% (berada dalam kategori kurang baik), dan sebagian besar responden menjawab kadang-kadang sebanyak 2 orang atau 50% (berada dalam kategori cukup baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru mendesain evaluasi yaitu melakukan uji reliabel soal dikategorikan cukup baik karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih opsi C lebih besar dari opsi lainnya.

TABEL IV.19
MELAKUKAN ANALISIS SOAL

Alternatif Jawaban	F	P
a. Selalu	-	-
b. Sering	1	25%
c. Kadang-kadang	2	50%
d. Jarang	1	25%
e. Tidak Pernah	-	-
Jumlah	4	100

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas, yang menyajikan tentang salah satu indikator mendesain evaluasi yaitu melakukan analisis soal, maka dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sering sebanyak 1 orang atau 25% (berada dalam kategori kurang baik), responden yang menjawab jarang sebanyak 1 orang atau 25% (berada dalam kategori kurang baik), dan sebagian besar responden menjawab kadang-kadang sebanyak 2 orang atau 50% (berada dalam kategori cukup baik). Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa kemampuan guru mendesain evaluasi yaitu melakukan analisis soal dikategorikan cukup baik karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih opsi C lebih besar dari opsi lainnya.

TABEL IV.20
MEMBUAT SOAL BARU JIKA TIDAK VALID

Alternatif Jawaban	F	P
a. Selalu	-	-
b. Sering	1	25%
c. Kadang-kadang	2	50%
d. Jarang	1	25%
e. Tidak Pernah	-	-
Jumlah	4	100

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas, yang menyajikan tentang salah satu indikator mendesain evaluasi yaitu membuat soal baru jika soal tidak valid, maka dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sering sebanyak 1 orang atau 25% (berada dalam kategori kurang baik), responden yang menjawab jarang sebanyak 1 orang atau 25% (berada dalam kategori kurang baik), dan sebagian besar responden menjawab kadang-kadang sebanyak 2 orang atau 50% (berada dalam kategori cukup baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru mendesain evaluasi yaitu membuat soal baru jika tidak valid dikategorikan cukup baik karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih opsi C lebih besar dari opsi lainnya.

TABEL IV.21
MEMBUAT SOAL BARU JIKA TIDAK RELIABEL

Alternatif Jawaban	F	P
a. Selalu	-	-
b. Sering	1	25%
c. Kadang-kadang	2	50%
d. Jarang	1	25%
e. Tidak Pernah	-	-
Jumlah	4	100

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan tabel di atas, yang menyajikan tentang salah satu indikator mendesain evaluasi yaitu membuat soal baru jika soal tidak reliabel, maka dapat diketahui bahwa responden yang menjawab sering sebanyak 1 orang atau 25% (berada dalam kategori kurang baik), responden yang menjawab jarang sebanyak 1 orang atau 25% (berada dalam kategori kurang baik), dan sebagian besar responden menjawab kadang-kadang sebanyak 2 orang atau 50% (berada dalam kategori cukup baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru mendesain evaluasi yaitu membuat soal baru jika soal tidak reliabel dikategorikan cukup baik karena sebagian besar persentase jawaban responden memilih opsi C lebih besar dari opsi lainnya.

C. Analisis Data

Analisis data akan dilaksanakan dengan cara deskriptif kualitatif dengan persentase untuk mengetahui Kemampuan Guru Mendesain Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS Terpadu. Data yang terkumpul dari hasil angket yang telah disajikan itu akan dapat diketahui bagaimana Kemampuan Guru Mendesain Evaluasi Pembelajaran.

Data yang diperoleh akan diukur dengan menetapkan tiga alternatif jawaban A, B, C, D, dan E. Setiap opsi diberi bobot yaitu A diberi bobot 5, B diberi bobot 4, C diberi bobot 3, D diberi bobot 2, dan E diberi bobot 1.

Berdasarkan rekapitulasi angket yang berbentuk kuisioner tentang kemampuan guru mendesain evaluasi pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL IV.21
REKAPITULASI KEMAMPUAN GURU MENDESAIN EVALUASI
PEMBELAJARAN

Tabel	A		B		C		D		E	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
IV.5	1	25%	1	25%	2	50%	-	-	-	-
IV.6	-	-	1	25%	2	50%	1	25%	-	-
IV.7	-	-	1	25%	1	25%	2	50%	-	-
IV.8	-	-	1	25%	1	25%	2	50%	-	-
IV.9	1	25%	2	50%	1	25%	-	-	-	-
IV.10	1	25%	3	75%	-	-	-	-	-	-
IV.11	-	-	1	25%	2	50%	1	25%	-	-
IV.12	-	-	1	25%	2	50%	1	25%	-	-
IV.13	1	25%	1	25%	1	25%	-	-	-	-
IV.14	1	25%	3	75%	-	-	-	-	-	-
IV.15	-	-	1	25%	2	50%	1	25%	-	-
IV.16	2	50%	1	25%	1	25%	-	-	-	-
IV.17	-	-	1	25%	2	50%	1	25%	-	-
IV.18	-	-	1	25%	2	50%	1	25%	-	-
IV.19	-	-	1	25%	2	50%	1	25%	-	-
IV.20	-	-	1	25%	2	50%	1	25%	-	-
IV.21	-	-	1	25%	2	50%	1	25%		
N = 68	7	10,29	22	32,35	26	38,24	13	19,12	0	0

Rekapitulasi angket tentang kemampuan guru mendesain evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu dapat dirinci sebagai berikut:

Alternatif jawaban A = 7 (10,29%)

Alternatif jawaban B = 22 (32,35%)

Alternatif jawaban C = 26 (38,24%)

Alternatif jawaban D = 13 (19,12%)

Alternatif jawaban E = 0 (0)

Dengan demikian untuk mengetahui nilai angket kemampuan guru IPS Terpadu dalam mendesain evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

Alternatif jawaban A sebanyak = $7 \times 5 = 35$

Alternatif jawaban B sebanyak = $22 \times 4 = 88$

Alternatif jawaban C sebanyak = $26 \times 3 = 78$

Alternatif jawaban D sebanyak = $13 \times 2 = 26$

Alternatif jawaban E sebanyak = $0 \times 0 = 0$ +

$$= 68 \quad = 227$$

Rumus yang penulis gunakan untuk mencari persentase adalah: persentase (P) sama dengan frekuensi (F) dikali 100% atau dilambangkan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{68}{227} \times 100\%$$

$$= 29,95\% \text{ (kategori kurang baik)}$$

Berdasarkan hasil angket di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru mendesain evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran IPS

Terpadu di SMP Negeri 4 Tambang, Kec. Tambang, Kab. Kampar, dikategorikan “**Kurang Baik / Rendah**” dengan persentase (29,95%) berkisar antara 21% - 40%.

Kesimpulan di atas, diperkuat dengan data wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah SMP Negeri 4 Tambang yaitu Bapak Syahrul, S.Pd, M.Pd, tentang rendahnya kemampuan guru mendesain evaluasi pembelajaran. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan guru mendesain evaluasi pembelajaran karena itu terlalu berat untuk guru dan juga memakan waktu yang lama, karena dalam mendesain banyak hal-hal yang harus dilakukan seperti menentukan taraf kesukaran soal, memilih materi yang akan dimasukkan dalam butir soal yang akan diujikan. Selain itu juga karena faktor adanya kegiatan lain di luar jam sekolah seperti adanya pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan.⁸³

⁸³ Data Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Tanggal 25 Juni 2011.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari data yang penulis kumpulkan di lapangan serta dilengkapi dengan analisis, dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Guru Mendesain Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Tambang, Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dengan melihat tabel yang penulis sajikan pada bab IV di kategorikan Kurang Baik / Rendah dengan persentase (28,45%) berkisar antara 21% - 40%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis ingin memberikan saran-saran kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian untuk dapat dipertimbangkan demi peningkatan kemampuan guru mendesain evaluasi pembelajaran di masa yang akan datang.

1. Kepada guru mata pelajaran IPS Terpadu supaya memperhatikan langkah-langkah yang belum diperhatikan dalam mendesain evaluasi pembelajaran agar evaluasi yang dibuat dapat digunakan sesuai atau berdasarkan fungsi dan tujuan evaluasi yang ingin dicapai pada proses pembelajaran. Sedangkan langkah-langkah yang sudah dilaksanakan supaya lebih ditingkatkan lagi.
2. Kepada kepala sekolah supaya lebih meningkatkan pengawasannya terhadap guru dalam mendesain evaluasi, khususnya guru mengajar IPS

Terpadu, supaya dapat menjadi pengajar yang baik dan bisa menjadi sekolah percontohan bagi sekolah lain

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian maupun penulisan tidak terlepas dari kelemahan dan kesalahan, untuk itu demi kesempurnaan skripsi ini diharapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun. Harapan penulis semoga, skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis sendiri, akhirnya penulis mengucapkan semoga Allah SWT memberikan Maghfirohnya kepada kita semua dan senantiasa keikhlasan dan usaha yang kita lakukan dibalas oleh Allah SWT. Amiin.